

HUBUNGAN MOTIVASI MENJADI PERAWAT DENGAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA AKPER YPIB MAJALENGKA TAHUN 2015

Oleh:

Deis Isyana Nur Putri

ABSTRAK

Motivasi dapat membuat seseorang berbuat demi mencapai tujuan, motivasi yang tinggi diharapkan akan menghasilkan prestasi yang baik melalui proses belajar. Prestasi akademik adalah hasil yang diperoleh akibat dari belajar dalam konteks akademis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi menjadi perawat dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Akper YPIB Majalengka. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah mahasiswa tingkat II semester III Akademi Keperawatan YPIB Majalengka dengan jumlah sampel 40 orang yang didapatkan dengan teknik *stratified random sampling*. Waktu penelitian selama 1 bulan menggunakan kuesioner dan data sekunder berupa IPK yang diperoleh dari bagian akademik.

Setelah dilakukan analisis menggunakan uji statistic dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0.05$ dan hasil uji statistic *Pearson Chi-Square Test* adalah 0.004. Oleh karena nilai $p < 0.05$ maka ditemukan hubungan yang bermakna antara motivasi menjadi perawat dengan prestasi akademik mahasiswa Akper YPIB Majalengka.

Kata kunci: motivasi, prestasi

I. PENDAHULUAN

Belajar merupakan hak setiap orang, dan fenomena kualitas pembelajaran di tingkat Perguruan Tinggi seringkali dipertanyakan oleh para pengguna lulusan (user) apakah mampu menjawab kebutuhan di dunia kerja. Keberhasilan proses belajar di Perguruan Tinggi dinyatakan dalam Indeks Prestasi (IP) akademik yang bila dikumulatifkan setiap semesternya menjadi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Prestasi belajar inilah yang nantinya akan menggambarkan kemampuan profesional lulusan di masa depan. Rendah atau tingginya IPK sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah

satunya motivasi atau panggilan jiwa untuk mendalami suatu bidang ilmu, dalam hal ini yang akan diteliti adalah ilmu keperawatan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan keperawatan di Indonesia semakin maju dan berkembang, saat ini pendidikan D3 Keperawatan adalah tingkatan terendah yang akan menghasilkan lulusan tenaga keperawatan profesional pemula yang diharapkan mampu melakukan praktek keperawatan ilmiah dasar secara mandiri (Pusdiknakes, 1999). Seseorang memilih kuliah di Akper dan pada akhirnya

menjadi perawat memiliki motivasi yang berbeda-beda dan dipengaruhi juga oleh persepsi mereka terhadap sosok seorang perawat itu sendiri. Mahasiswa yang mempunyai persepsi baik akan memunculkan motivasi tinggi dan diharapkan akan meningkatkan semangat belajar sehingga prestasinya pun baik, karena pada dasarnya prestasi akademik adalah hasil interaksi dari berbagai faktor dan akan berbeda antara satu individu dengan individu yang lain (Sardiman, 2011).

Alimuddin (2012) di Universitas Muhammadiyah Semarang dan Ismail (2013) di Akper Nusantara Jaya Makassar melakukan penelitian pada mahasiswa D3 Keperawatan dan mengemukakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi menjadi perawat dengan prestasi akademik, dimana motivasi yang tinggi dapat mendorong peningkatan prestasi belajar. Hal ini menjadi penting, dikarenakan dewasa ini mulai terjadi transisi motivasi pada mahasiswa Akper yang dahulu didasari keinginan menjadi perawat dan menolong orang sakit menjadi berorientasi demi cepat mendapatkan pekerjaan.

Munculnya berbagai masalah yang berkaitan dengan kurangnya kualitas lulusan D3 Keperawatan dapat berawal dari sistem seleksi saat penerimaan peserta didik yang kurang memperhatikan aspek psikologis, khususnya motivasi dari para calon mahasiswa baru. Seleksi biasanya hanya difokuskan pada tes kognitif saat ujian tulis dan wawancara terstruktur serta tes kesehatan, sama sekali tidak menyentuh ranah psikologis atau biasa dikenal dengan istilah psikotest. Tidak mengherankan sering terjadi kasus cuti akademik dan bahkan mengundurkan diri (drop out) yang sebagian besar diawali oleh permasalahan penurunan atau bahkan tidak ada motivasi belajar di Akper. Desakan atau paksaan dari orang terdekat, yang dalam hal ini biasanya

orang tua juga menjadi faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi.

Akper YPIB Majalengka adalah institusi pendidikan keperawatan pertama dan dahulu menjadi satu-satunya di wilayah Kabupaten Majalengka. Awal berdiri sebagai SPK (Sekolah Perawat Kesehatan) dan dikonversi menjadi Akademi Keperawatan pada tahun 2000. Sejak saat itu Akper YPIB Majalengka telah menerima mahasiswa dengan berbagai latar belakang pendidikan SMA maupun SMK, dari jurusan apapun dengan harapan dapat memberikan kesempatan yang sama pada siapapun untuk menjadi perawat profesional. Saat ini, tepatnya tahun 2015, Akper YPIB memiliki mahasiswa sejumlah 212 orang yang terbagi menjadi 3 angkatan yang terdiri dari tingkat I sebanyak 65 orang, tingkat II sebanyak 76 orang dan tingkat III sebanyak 71 orang.

Malalui hasil observasi dan data rekapitulasi absensi mahasiswa selama proses perkuliahan masih banyak yang belum memenuhi standar minimal kehadiran 80%. Selain itu data akademik mencatat bahwa IPK tertinggi di tingkat II semester 3 pada akhir semester ganjil 2014/2015 adalah 3,63 dan terendah yaitu 2,34. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa masih terdapat nilai yang tidak mencapai batas standar kelulusan, atau biasa disingkat NBL (Nilai Batas Lulus) sehingga harus mengikuti ujian perbaikan, penugasan, pemadatan materi bahkan mengulang mata kuliah tersebut. Kondisi demikian dapat diakibatkan oleh kombinasi dari motivasi, minat, personality, kecerdasan (kognitif), serta attitude atau sikap mahasiswa selama proses perkuliahan.

Prestasi belajar hingga saat ini masih menjadi tolok ukur kompetensi mahasiswa di bidang ilmunya masing-masing, oleh sebab itu banyak institusi kerja yang menggunakan indeks prestasi belajar (IPK) untuk penerimaan karyawan, sehingga mahasiswa atau lulusan dengan IPK rendah akan sangat sulit bersaing

bahkan dari tahap seleksi awal (Sumargi, 2008). Dengan demikian motivasi memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dan perlu juga dipahami oleh pendidik (dosen) agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada mahasiswa dan memodifikasi proses belajar agar tidak membosankan. Menurut Sutikno (2007), pembelajaran efektif bukanlah bertujuan membuat mahasiswa menjadi bingung

atau pusing, akan tetapi bagaimana tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah dan menyenangkan.

Dari sekian banyak faktor yang dapat menghambat proses belajar dan pencapaian prestasi akademik yang tinggi serta alasan-alasan yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk membahas dan meneliti hubungan antara motivasi dengan prestasi akademik mahasiswa Akper YPIB Majalengka tahun 2015.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi menjadi perawat dengan prestasi akademik mahasiswa tingkat II di Akper YPIB Majalengka. Pelaksanaan penelitian bertempat di Akademi Keperawatan YPIB Majalengka, dengan populasi seluruh mahasiswa Akper YPIB Majalengka tahun akademik 2014/2015 sebanyak 212 orang yang terdiri dari tingkat I (Semester I) sebanyak 65 orang, tingkat II (Semester III) sebanyak 76 orang, dan tingkat III (Semester V) sebanyak 71 orang.

Pengumpulan data dilakukan dengan data primer melalui pengisian kuesioner dan juga data sekunder berupa data Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa tingkat II semester III dari bagian akademik Akper YPIB Majalengka.

Setelah data terkumpul kemudian ditabulasi dan dikelompokkan sesuai dengan variabel yang diteliti untuk menganalisa hubungan motivasi dengan IPK, dan diolah menggunakan program SPSS melalui beberapa tahapan.

Selanjutnya dilakukan uji statistic baik univariat maupun bivariat untuk melihat distribusi beberapa variabel yang dianggap terkait dengan menggunakan uji chi square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0.05$. Jika $p > \alpha$ (0.05) maka hipotesis nol (H_0) ditolak yang berarti tidak terdapat hubungan antara motivasi menjadi perawat dengan prestasi akademik. Sedangkan jika $p < \alpha$ (0.05) maka hipotesis (H_1) diterima yang berarti ada hubungan antara motivasi menjadi perawat dengan prestasi akademik mahasiswa Akper YPIB Majalengka.

III. HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Mahasiswa berdasarkan Jenis Kelamin di Akper YPIB Majalengka Tahun 2015

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	9	22.5
Perempuan	31	77.5
Total	40	100

Dari tabel 1 didapatkan bahwa dari sebanyak 40 responden yang diteliti sebanyak 31 orang (77.5 %) adalah

perempuan dan 9 orang (22.5 %) berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Mahasiswa berdasarkan Umur di Akper YPIB Majalengka Tahun 2015

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
19 tahun	7	17.5
20 tahun	20	50
21 tahun	9	22.5
22 tahun	2	5
23 tahun	2	5
Total	40	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang berada pada kelompok umur 19 tahun sebanyak 7 orang (17.5%), 20 tahun sebanyak 20 orang (50%), usia 21 tahun sebanyak 9 orang (22.5%), dan usia 22 serta 23 tahun masing-masing 2 orang (5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Motivasi menjadi Perawat

Tingkat Motivasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah (<40)	8	20
Tinggi (≥40)	32	80
Total	40	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 32 responden (80 %) yang memiliki tingkat motivasi tinggi menjadi perawat, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 8 responden (20 %) memiliki motivasi rendah.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa

IPK	Tingkat	Nilai	Rentang	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Baik	Kurang		1.00 – 2.00	0	0
	Cukup		2.01 – 3.00	4	10
	Baik		3.01 – 3.50	34	85
	Sangat		3.51 – 4.00	2	5
Total				60	100

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa sebanyak 34 responden (85%) berada pada tingkat indeks prestasi akademik baik, sementara 2 responden (5%) berada dalam rentang sangat baik, 4 responden (10%) cukup dan tidak ada yang kurang.

Tabel 5. Distribusi Hubungan Motivasi menjadi Perawat dengan Indeks Prestasi Akademik

Tingkat	Tingkat Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	Jumlah
---------	---	--------

motivasi	Kurang		Cukup		Baik		Sangat Baik			
Rendah						5				0
Tinggi					8	0			2	0
Total				0	4	5			0	0
$\rho = 0.004$										

Berdasarkan tabel 5 dari hasil penelitian diperoleh data bahwa responden dengan tingkat motivasi tinggi menjadi perawat dan IPK nya berada dalam rentang sangat baik sebanyak 2 orang (5%), 28 responden (70 %) dengan indeks prestasi akademik baik , dan 2 orang (5%) berada dalam tingkat cukup. Sedangkan jumlah responden yang berada pada kategori tingkat motivasi rendah, tidak ada yang memiliki indeks prestasi sangat baik, 6 responden (15 %) berada

dalam rentang indeks prestasi baik, dan sisanya yaitu 2 responden (5%) IPK nya cukup.

Hasil uji *Chi-Square* dengan analisis korelasi *Pearson*, dimana nilai signifikan yang diperoleh adalah 0.004 dengan $\alpha = 0.05$. oleh karena $\rho < \alpha$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi menjadi perawat dengan indeks prestasi akademik mahasiswa di Akper YPIB Majalengka.

IV. PEMBAHASAN

1. Motivasi menjadi Perawat pada Mahasiswa Tingkat II Semester III Tahun Akademik 2014/2015 Akper YPIB Majalengka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Akper YPIB Majalengka mempunyai motivasi tinggi untuk menjadi perawat, yaitu sebanyak 32 orang (80%), dan sisanya sejumlah 8 orang (20%) memiliki motivasi rendah. Menurut Purwanto (2004), motivasi merupakan suatu usaha yang disadari agar seseorang tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan tertentu. Motivasi juga seringkali disebut sebagai penggerak perilaku, ada pula yang menyatakan bahwa motivasi merupakan penentu atau determinan dari perilaku (Irwanto, 2004). Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar,

memberikan arah sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai sesuai target. Nur (2002) menganalogikan motivasi seperti sebuah kendaraan bermotor, dimana mesinnya analog dengan intensitas dan kemudi (stir) serupa dengan arah atau tujuan. Tugas penting bagi dosen adalah merencanakan bagaimana caranya untuk mendukung motivasi mahasiswa, yang dapat timbul dari dalam maupun luar. Dengan demikian fungsi utama dosen dalam proses pembelajaran adalah sebagai pembimbing (fasilitator) yang menyediakan hal-hal untuk diamati, diperhatikan, dibaca, digali, dan menjawab pertanyaan yang dikemukakan oleh mahasiswa. Bila dikaitkan dengan hasil penelitian, agar dapat menjadi perawat profesional dan mampu memberikan pelayanan keperawatan yang prima serta berkualitas, maka perawat haruslah menguasai tiga kemampuan utama yaitu pengetahuan,

sikap dan keterampilan yang memadai. Penguasaan ketiga aspek tersebut dapat tercermin dari prestasi akademik atau IPK yang tinggi, dan diharapkan akan dapat bersaing di dunia kerja.

2. Prestasi Akademik dan Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Tingkat II Semester III Tahun Akademik 2014/2015 Akper YPIB Majalengka

Proses belajar di tingkat perguruan tinggi akan menghasilkan output berupa prestasi akademik, yang merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran, pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh individu (Syah, 2003). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar baik intrinsik maupun ekstrinsik, dimana salah satu faktor yang paling berpengaruh adalah lingkungan yang merupakan bagian dari kehidupan peserta didik, dalam hal ini mahasiswa.

Hasil belajar tidak akan dapat langsung terlihat tanpa adanya proses evaluasi, dan prestasi belajar pun tidak akan sama antara satu individu dengan individu yang lain meskipun mereka mendapatkan input yang sama. Menurut Supartini (2008), hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan kata lain, belajar ditandai dengan adanya proses perubahan dan dapat diamati dalam bentuk perbedaan tingkah laku yang dapat bertahan selama beberapa periode waktu tertentu. Seseorang dapat menghasilkan prestasi belajar yang berbeda jika dihadapkan pada situasi yang berbeda, sehingga dengan demikian dapat pula dikatakan bahwa prestasi akan sangat dipengaruhi oleh faktor individual dan situasional (Purwanto, 2006).

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki prestasi akademik yang terlihat dari nilai IPK semester III

dalam kategori baik, yaitu sebanyak 34 orang (85 %). Dengan demikian maka diharapkan prestasi tersebut setidaknya dapat dipertahankan atau bahkan ditingkatkan hingga selesai menempuh pendidikan di Akper YPIB Majalengka dan lulus dengan nilai baik.

3. Hubungan Motivasi menjadi Perawat dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Tingkat II Semester III Tahun Akademik 2014/2015 Akper YPIB Majalengka

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, dalam kegiatan atau proses belajar diperlukan adanya motivasi yang akan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: cita-cita, kemauan, kondisi fisik dan psikologis, serta lingkungan di sekitar peserta didik. Melalui analisis kuesioner dan observasi terhadap responden, didapatkan beberapa alasan tinggi atau rendahnya motivasi menjadi perawat ini selain karena keinginan pribadi juga didukung oleh lingkungan, terutama orang tua. Selain itu ternyata pengaruh dari teman juga akan sangat menunjang, dimana beberapa mahasiswa yang memilih melanjutkan kuliah ke Akper YPIB Majalengka atas ajakan teman atau tertarik melihat temannya yang sudah lebih dahulu menjadi mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi *Pearson* dengan tingkat kemaknaan 0.05 adalah $\rho = 0.004$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian berarti terdapat hubungan antara motivasi menjadi perawat dengan prestasi akademik mahasiswa Akper YPIB Majalengka. Secara teoritis hal ini dapat dibenarkan dan sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Ismail (2013) di Akper Nusantara Jaya Makasar, dimana motivasi sendiri dapat berupa motivasi instrinsik yang meliputi cita-cita, kesadaran dan pertimbangan pribadi, pemikiran masa depan tentang kesuksesan. Sedangkan motivasi ekstrinsik dapat diperoleh dari orang tua,

teman, ataupun tenaga pengajar (guru, dosen).

Motivasi dapat menjadi pendukung proses belajar, namun dapat pula menjadi penghambat dalam pencapaian hasil atau prestasi belajar. Mahasiswa dengan motivasi kuat pastilah akan berusaha keras memperoleh pencapaian belajar yang optimal, yang disebabkan karena adanya tiga fungsi dari motivasi yaitu: mendorong individu untuk berbuat dan melakukan aktivitas, menentukan arah

perbuatan, serta menyeleksi perbuatannya sehingga akan selaras dengan tujuan belajar yang ingin dicapai. Dengan demikian peran motivasi ini sangatlah krusial sehingga diharapkan akan ada tindak lanjut dari pihak akademik untuk senantiasa menjaga dan meningkatkan motivasi mahasiswa di Akper YPIB Majalengka, agar proses belajar mengajar semakin lancar dan menghasilkan output yang mampu berdaya saing di dunia kerja.

V. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Sebagian besar responden (80 %) memiliki motivasi yang tinggi untuk menjadi perawat
2. Sebagian besar mahasiswa (85 %) memiliki prestasi akademik yang dapat dilihat dari IPK dalam kategori Baik
3. Hasil uji korelasi antara dua variabel dengan uji *Pearson Chi-Square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi menjadi perawat dengan prestasi akademik mahasiswa

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan (Akper YPIB Majalengka), diharapkan dapat memotivasi dengan senantiasa meng upgrade mutu serta kualitas pendidik (dosen) dan memperkenalkan peran perawat serta prospek kerja di bidang kesehatan yang cukup menjanjikan. Untuk

- bagian akademik hendaknya dalam penyusunan dan penerapan kurikulum dapat memotivasi mahasiswa untuk lebih meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor (keterampilan dengan tetap mengacu pada panduan kurikulum nasional.
2. Bagi Mahasiswa, diharapkan senantiasa menjaga motivasi dan bila perlu ditingkatkan, serta lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran sehingga pencapaian hasil belajar akan lebih optimal.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan metode lain atau mengembangkan penelitian ini dengan desain studi yang berbeda dan dengan jumlah sampel yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

Akper YPIB Majalengka. Laporan Akademik dan Kemahasiswaan Semester Ganji Tahun Akademik 2014/2015. Majalengka

Alimuddin. 2012. *Jurnal Penelitian : Hubungan Motivasi Menjadi Perawat dengan Prestasi Belajar Mahasiswa*

- Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang*
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ismail, H. 2013. *Jurnal Penelitian: Hubungan Motivasi Menjadi Perawat dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Akademi Keperawatan Nusantara Jaya Makassar*
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nur, Indriantoro. 2002. *Psikologi Pendidikan yang Efektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Pidekso, Ari. 2009. *Seri Panduan Praktis: SPSS 17 untuk Pengolahan Data Statistik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Purwanto, N. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Pusdiknakes. 1999. *Pedoman Penyelenggaraan Program Pendidikan Diploma III Kesehatan*. Jakarta
- Suyanto. 2011. *Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Cetakan Kesepuluh*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. 2004. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabet
- Sutikno, Sobary. 2007. *Peran Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa*. www.bruderfic.or.id
- Syah, M. 2003. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya